

## Pemberdayaan Narapidana Melalui Keterampilan Rajutan Benang Di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang

Rachmayanthi<sup>1</sup>, Dhini Annissa Silalahi<sup>2</sup>, Melchi Paul Scholten<sup>3</sup>,  
Markus Marselinus Soge<sup>4</sup>, Iman Santoso<sup>5</sup>

Program Studi Teknik Pemasarakan, Politeknik Ilmu Pemasarakan  
e-mail: [yanthyrachma@yahoo.com](mailto:yanthyrachma@yahoo.com)<sup>1</sup>, [dhiniannissa94@gmail.com](mailto:dhiniannissa94@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[melchi.limbong01@gmail.com](mailto:melchi.limbong01@gmail.com)<sup>3</sup>, [markusmarselinus@gmail.com](mailto:markusmarselinus@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[imsato1979@gmail.com](mailto:imsato1979@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*In improving the skills of the inmates of Class IIA Tangerang Women's Prison, regular training is held to equip the inmates so that after their sentence is over they are not confused because the inmates already have the expertise. The hope is that the inmates will be accepted in the community and become good individuals. The method of implementing community service starts with participating in yarn knitting skills activities at the Class IIA Women's Prison in Tangerang. Based on the results of field practice through hands-on training, activities run smoothly even though the enthusiasm of the inmates is still lacking, on the one hand the officers have provided what prisoners need to take part in skills activities but there is no motivation from the inmates yet.*

**Keywords:** Skills, Assisted Citizens, Expertise

### **Abstrak**

*Dalam meningkatkan keterampilan warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang, diadakan secara rutin pelatihan diadakan untuk membekali warga binaan agar setelah masa pidananya selesai tidak kebingungan lantaran warga binaan sudah memiliki keahlian. Harapannya nanti warga binaan dapat diterima di lingkungan masyarakat dan menjadi individu yang baik. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari mengikuti kegiatan keterampilan rajut benang di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang. Berdasarkan hasil praktik lapangan melalui pelatihan yang dilaksanakan langsung, kegiatan berjalan dengan lancar meskipun antusias warga binaan masih terbilang kurang, disatu sisi petugas sudah menyediakan apa yang dibutuhkan narapidana untuk mengikuti kegiatan keterampilan namun motivasi dari warga binaan belum ada*

**Kata kunci:** Keterampilan, Warga Binaan, Keahlian

## **1. PENDAHULUAN**

Narapidana perempuan di Lembaga Pemasarakan yang dijerat dengan berbagai macam tindak pidana yang dilakukan oleh perempuan dan disebabkan oleh beberapa factor. Seperti alasan lainnya, salah satunya adalah masih rendahnya kualitas sumber daya perempuan yang berujung pada eksklusi perempuan dalam kehidupan yang sifatnya profesional karena dianggap tidak penting.

Hal yang menjadi dasar penyebab terjadinya tindak kriminalitas antara lain terkait dengan nilai-nilai moral yang dimiliki narapidana sudah terkikis. Maka dari itu diperlukan pembinaan bagi narapidana perempuan sebagai suatu bentuk pemberdayaan diri mereka guna meningkatkan sumber daya manusia melalui keterampilan hidup serta sebagai acuan untuk memperbaiki moral bagi narapidana.

Secara umum pembinaan di Lapas ada dua jenis, yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian, realitas dari pembinaan kemandirian dalam bentuk keterampilan kerja sedangkan pembinaan kepribadian dalam bentuk pembinaan jasmani, rohani dan intelektual. Setiap pribadi mempunyai hak untuk mendapatkan pembinaan dalam hal berpendidikan dan keterampilan yang menjadi salah satu hak diantara hak kemanusiaan lainnya.

Salah satu pembinaan keterampilan yang dituangkan berupa keterampilan rajutan berupa handicraft serta bentuk kreasi lainnya. Hasil dari keterampilan tersebut mempunyai nilai jual yang cukup tinggi dan kualitas yang cukup baik. Keterampilan ini diberikan kepada narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Serang diharapkan setelah dinyatakan bebas dari masa pidananya memiliki kemampuan yang dapat dijadikan peluang usaha untuk menambah penghasilan dan membantu menambahkan penghasilan.

Narapidana perempuan ini berhasil memproduksi hasil karya rajutan benang yang sangat kreatif yang dapat dilihat dari berbagai aspek :

1. Aspek model; produk rajutan yang bervariasi dalam model
2. Aspek warna; perpaduan warna yang menarik dan selaras
3. Aspek pemilihan bahan; bahan yang dipakai akan menentukan hasil akhir

Pembinaan kemandirian dan kepribadian menjadi hak narapidana karena merupakan hak asasi manusia yang diatur dalam Undang-undang. Dengan adanya kegiatan praktikum lapangan ini ditargetkan dapat memantau kegiatan serta efektivitas kegiatan untuk dijadikan peluang usaha.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang secara sistematis melihat langsung kondisi lapangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu kebutuhan yang sangat mendukung pekerjaan pembangunan adalah peningkatan taraf hidup masyarakat yang tidak pandang bulu dalam arti meningkatkan kesejahteraan umum. Untuk mencapai kesejahteraan manusia, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberdayakan kaum terpinggirkan, mereka yang kurang berpotensi, baik laki-laki maupun perempuan, terutama narapidana, pengangguran atau setengah menganggur. Motivasi perempuan yang tinggi untuk berwirausaha, karena ingin meringankan beban keluarga atau menciptakan peluang usaha, menunjukkan kesadaran perempuan akan situasi kebutuhan yang berkembang, kesadaran perempuan untuk menciptakan lapangan kerja bukan mencari kerja. Secara umum, sedikit dari kita yang tahu bahwa wanita menghadapi masalah seks, yaitu masalah yang muncul hanya karena seseorang atau sekelompok orang adalah wanita. Ini terjadi karena dorongan nilai-nilai yang mendalam peran laki-laki dan perempuan, yang menganggap perempuan sebagai ratu rumah, kepala urusan rumah tangga, begitu dominan dalam masyarakat kita, sehingga muncul pemikiran dan harapan bahwa kemungkinan untuk bekerja di luar rumah dinilai luas, terutama bagi perempuan yang berkecimpung di seputar permasalahan hukum. Mengenai pemberdayaan perempuan, di sini narapidana dapat mengembangkan keterampilannya, terutama keterampilan menjahit. Narapidana dapat mengembangkan dan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang ditawarkan

dengan menjahit dan tata rambut, dengan keterampilan menjahit, narapidana dapat memproduksi jahitan yang mendukung usahanya sendiri. Kerja sama dengan berbagai pihak memungkinkan lapas wanita memberikan pelatihan berkualitas tinggi kepada narapidana wanita. Diharapkan bahwa mereka akan dapat menggunakan pelatihan yang mereka terima dalam hidup mereka setelah mereka meninggalkan penjara, membekali narapidana dengan berbagai keterampilan yang ditujukan untuk memperlengkapi narapidana untuk pembebasan dari Lembaga Pemasyarakatan dan kembali ke masyarakat sekitarnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Masalah perempuan tidak dapat dipisahkan dari faktor ideologis, struktural dan budaya, ketiganya saling terkait, memperkuat situasi, yang sangat tidak menguntungkan bagi perempuan. ideologi patriarki berpadu dengan ideologi gender merambah struktur masyarakat dan sistem sosial budaya, menempatkan perempuan pada posisi marjinal, peran dan status perempuan sekunder. Program menjahit di fasilitas oleh embaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang upaya pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan peluang meningkatkan ekonomi keluarga dan berharap hasil keterampilan menjahit ini menjadi modal bagi mereka membuka usaha sendiri sehingga perempuan dapat memberdayakan dan membantu ekonomi keluarganya juga. Melalui pemajuan kemandirian, narapidana dapat mengarahkan keterampilannya, narapidana diharapkan menjadikan mandiri dalam memahami keterampilannya. Mereka memiliki bakat dan minat, yang dapat menghasilkan karya mereka. Tujuan di selenggrakannya pemberdayaan adalah untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki narapidana, untuk melatih perempuan agar dapat hidup mandiri, serta pada akhirnya dapat membantu dirinya untuk meningkatkan taraf hidupnya setelah keluar dari masa hukumannya .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal:**

- Soetrisno, Lukman. 1997. Kemiskinan, Perempuan, & Pemberdayaan. Yogyakarta, Kanisius
- Erna Setijanigrum, Aris Armuninggar, 2016, Networking Wirausaha Melalui Kerajinan Rajutan Kreatif Dan Pemasaran Online Bagi Mahasiswa STKIP-PGRI Kabupaten Nganjuk Dan STKIP-PGRI Kabupaten Sidoarjo, Universitas Airlangga.
- Wiradirja, Imas Rosidawati, dkk, (2015), Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Masyarakat Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Subang Dan Garut Melalui Peningkatan Keterampilan Berbasis Entrepreneurship, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3 No. 1 Juni 2015
- Patahuddin, dkk, (2018), Program Pemberdayaan Warga Binaan Lapas Iib Kota Parepare, Jurnal Balireso, Vol.3, no 1, Januari 2018, <http://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso/>

I Wayan Suparta, (2014), Pembinaan Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Mataram, Jurnal Ilmiah,  
<https://journal.unsram.ac.id/>

Joseph, Mario Carl, (2017), Penerapan Terapi Penerimaan Dan Komitmen Untuk Mengurangi kecemasan Pada Narapidana Menjelang Pembebasan Bersyarat Di Lapas XI, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni, Vol.1, No.2, Oktober 2017,  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen>